

V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara *in vitro*, bakteri konsorsium *B. mycooides* dan *Pseudomonad fluorescent* isolat Pf-142 memiliki daya hambat yang lebih baik terhadap *R. solanacearum* dengan zona hambat sebesar 7.5 mm dibandingkan dengan zona hambat masing-masing bakteri yaitu 5.25 mm pada bakteri *B. mycooides* dan 0 mm pada *Pseudomonad fluorescent* isolat Pf-142.
2. Bakteri konsorsium *B. mycooides* dan *Pseudomonad fluorescent* isolat Pf-142 memiliki kemampuan menekan perkembangan penyakit layu bakteri yang lebih baik yaitu sebesar 70% dibandingkan dengan perlakuan *B. mycooides* dengan efektivitas penekanan sebesar 58,8 %, *Pseudomonad fluorescent* isolat Pf-142 sebesar 52,9 %, dan Bakterisida AGREPT 20 WP sebesar 58,8%.
3. Pemberian bakteri antagonis *B. mycooides* dan *Pseudomonad fluorescent* isolat Pf-142 dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai rawit dengan memperoleh hasil tertinggi pada parameter tinggi tanaman dengan tinggi 29.75 cm, jumlah daun sebanyak 9.32 helai, dan panjang akar dengan panjang 11,56 cm.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Potensi Konsorsium Bakteri *Pseudomonad fluorescent* dan *Bacillus mycooides* Terhadap Penyakit Layu Bakteri Dan Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit sebaiknya penyakit Layu Bakteri pada tanaman cabai rawit dikendalikan dengan menggunakan konsorsium bakteri agensia hayati karna lebih efektif dibandingkan masing-masing bakteri. Serta perlu diuji kemampuan antagonisme masing-masing bakteri sebelum dilakukan konsorsium.